

PENGARUH MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *INQUIRY* TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA

Pupu Saeful Rahmat

Universitas Kuningan, Indonesia
e-mail: pupu.saeful.rahmat@uniku.ac.id

Abstract

The problem of this research was the low learning outcomes of students in class X SMAN I Kuningan. The purpose of this study was focused on 3 (three) things, including: (1) to find out the differences in motivation and learning outcomes of students in the pre-test between a classe used cooperative learning model of inquiry type compared to a classes used conventional learning methods; (2) to find out the differences in students' motivation and learning outcomes on the post test between a class using inquiry type cooperative learning model compared to a class using conventional learning methods; (3) to find out the difference in the increase in motivation and learning outcomes (pre-test and post-test measurements) between a class using the inquiry-type cooperative learning model compared to a class using conventional learning methods. The research used experimental method. Data was collected through a written test (pre-test and post-test). The subjects of this study were class X1 (28 people) and X2 (28 people). To analyze the research data, the t-test was used. Based on the results of data analysis, it was concluded: (1) there was no difference in motivation and learning outcomes of students in the pre-test between the experimental class and the control class, meaning that before treatment using the inquiry-type cooperative learning model, they had the same initial ability (no difference); (2) there is no difference in the motivation and learning outcomes of students on the final test (post test) between the experimental class compared to the control class, meaning that after giving treatment using the inquiry type cooperative learning model, the effectiveness of learning has not been able to improve student learning outcomes at the end learning; (3) there was difference in motivation and learning outcomes (pre-test and post-test measurements) between the experimental class compared to the control class.

Keywords: *Inquiry type cooperative learning model; learning motivation; learning outcome*

Abstrak

Penelitian ini didasarkan pada rendahnya hasil belajar siswa kelas X.SMAN I Kuningan. Tujuan penelitian ini difokuskan pada 3 (tiga) hal, antara lain: (1) untuk mengetahui perbedaan motivasi dan hasil belajar siswa (*pre test*) antara kelas yang menggunakan model *cooperative learning* tipe *inquiry* dibanding dengan kelas yang menggunakan metode pembelajaran konvensional; (2) untuk mengetahui perbedaan motivasi dan hasil belajar siswa (*post test*) antara kelas yang menggunakan model *cooperative learning* tipe *inquiry* dibanding dengan kelas yang menggunakan metode pembelajaran konvensional; (3) untuk mengetahui perbedaan peningkatan motivasi dan hasil belajar (*pre test* dan *post test*) antara kelas yang menggunakan model *cooperative learning* tipe *inquiry* dibanding dengan kelas yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Pengumpulan data dilakukan melalui tes tertulis (*pre test* dan *post test*). Subjek penelitian ini adalah kelas X1 (28 orang) dan X2 (28 orang). Untuk menganalisis data hasil penelitian digunakan uji-t. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh kesimpulan: (1) tidak terdapat perbedaan motivasi dan hasil belajarsiswa (*pre test*) antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol, artinya sebelum perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe inkuiri, siswa memiliki kemampuan awal yang sama (tidak ada perbedaan); (2) tidak terdapat perbedaan motivasi dan hasil belajar siswa (*post test*) antara kelas eksperimen dibanding dengan kelas kontrol, artinya sesudah pemberian perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe inkuiri, efektivitas pembelajaran belum mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada akhir pembelajaran; (3) terdapat perbedaan motivasi dan hasil belajar (*pre test* dan *post test*) antara kelas eksperimen dibanding dengan kelas kontrol.

Kata kunci: *Model cooperative learning tipe inquiry; motivasi belajar; hasil belajar*

PENDAHULUAN

Guru memiliki peran yang sangat strategis dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Peran guru tidak hanya sekedar pengambil keputusan instruksional, tetapi lebih dari itu guru harus berperan sebagai konselor, motivator dan fasilitator agar proses pembelajaran berjalan secara efektif. Agar proses pembelajaran berjalan secara efektif, maka pemilihan metode mengajar haruslah benar-benar tepat sesuai dengan karakteristik materi yang akan disampaikan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada saat prapenelitian yang dilakukan peneliti di kelas X SMAN I Kuningan Kabupaten Kuningan diperoleh informasi bahwa: (1) dalam kegiatan pembelajaran terdapat siswa yang kurang memperhatikan materi pelajaran; (2) terdapat siswa yang kurang fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Tentunya dengan rendahnya tingkat motivasi belajar siswa tersebut, perlu adanya upaya-upaya tertentu agar motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi dapat lebih ditingkatkan. Berdasarkan hasil observasi tersebut, maka masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di kelas X SMAN I. Untuk mengatasi masalah tersebut banyak upaya yang bisa dilakukan baik yang berkaitan dengan pemilihan metode dan strategi pembelajaran, pemilihan media pembelajaran, dan peningkatan fasilitas pembelajaran yang semua itu dimaksudkan agar motivasi belajar para siswa meningkat yang akhirnya berdampak pada hasil belajar yang meningkat pula. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar yaitu dengan pemilihan model pembelajaran kooperatif tipe *Inquiry*.

Berdasarkan permasalahan tersebut diajukanlah rumusan masalah sebagai berikut:

(1) Bagaimanakah perbedaan motivasi dan hasil belajar siswa (*pre test*) antara kelas yang menggunakan model *cooperative learning* tipe *inquiry* dibanding dengan kelas yang menggunakan metode pembelajaran konvensional; (2) Bagaimanakah perbedaan motivasi dan hasil belajar siswa (*post test*) antara kelas yang menggunakan model *cooperative learning* tipe *inquiry* dibanding dengan kelas yang menggunakan metode pembelajaran konvensional; (3) Apakah ada perbedaan peningkatan (*gain*) motivasi dan hasil belajar (*pre test* dan *post test*) antara kelas yang menggunakan model *cooperative learning* tipe *inquiry* dibanding dengan kelas yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Berdasarkan permasalahan dan rumusan masalah seperti di atas, jelaslah yang menjadi sorotan dalam penelitian ini ada tiga variabel yaitu, hasil belajar, model pembelajaran kooperatif tipe *inquiry* dan motivasi belajar.

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2008) Hasil belajar itu pada hakekatnya merupakan perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar mencakup bidang kognitif, efektif, dan psikomotor. Oleh karena itu, dalam penilaian hasil belajar peran tujuan instruksional yang berisi rumusan kemampuan tingkah laku yang ingin dikuasai siswa menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penilaian.

Keberhasilan semua siswa dalam pembelajaran adalah harapan dari seorang guru. Namun seringkali guru menemui kegagalan, kegagalan yang ditemui biasanya dipengaruhi oleh berbagai faktor sebagai penghambatnya. Berbagai faktor pendukung keberhasilan pembelajaran antara lain guru, siswa, kegiatan pengajaran, bahan dan alat evaluasi.

Hasil belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu perolehan hasil belajar yang difokuskan pada nilai yang diperoleh para siswa pada mata pelajaran ekonomi. Semester genap tahun pelajaran 2019/2020.

Beberapa point yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah: (1) tidak terdapat perbedaan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada pengukuran awal (*pre test*) antara kelas yang menggunakan model *cooperative learning* tipe *inquiry*

dibanding dengan kelas yang menggunakan metode pembelajaran konvensional; (2) terdapat perbedaan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada pengukuran akhir (*post test*) antara kelas yang menggunakan model *cooperative learning* tipe *inquiry* dibanding dengan kelas yang menggunakan metode pembelajaran konvensional; (3) terdapat perbedaan gain (*pre test* dan *post test*) antara kelas yang menggunakan model *cooperative learning* tipe *inquiry* dibanding dengan kelas yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Menurut Ibrahim (Depdiknas, 2010) bahwa pembelajaran kooperatif itu merupakan pembelajaran yang dilakukan pada kelompok kecil, siswa belajar dan bekerja sama untuk sampai pada pengalaman belajar yang optimal baik pengalaman individu maupun pengalaman kelompok. Esensi pembelajaran kooperatif itu adalah tanggungjawab individu sekaligus tanggungjawab kelompok, sehingga dalam diri para siswa terdapat sikap ketergantungan positif yang menjadikan kerjasama kelompok lebih optimal. *Cooperative learning* tipe *inquiry* merupakan bagian dari strategi pembelajaran dimana siswa dilatih untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, dan bergelut dengan ide-ide. Dalam *inquiry* keaktifan berfikir siswa lebih diutamakan daripada hanya sekedar mereproduksi bermacam informasi yang telah disampaikan oleh guru.

Berkaitan dengan metode *inquiry* ini, Hartati (2005) menyatakan bahwa dalam *inquiry*, siswa harus lebih banyak belajar sendiri untuk mengembangkan kreatifitasnya dalam pemecahan masalah, siswa benar-benar diposisikan sebagai subjek yang sedang belajar, sedangkan posisi guru hanya sebagai pembimbing dan fasilitator dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran harus dipandang sebagai stimulus yang dapat menantang siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Pada bagian lain, Hamalik (2004) menyatakan pula bahwa model pembelajaran *inquiry* adalah salah satu tipe pengajaran yang bertumpu pada prinsip *finding out-for your self*. Siswa didorong untuk bertindak aktif mencari jawaban atas masalah yang dihadapinya dan menarik kesimpulan sendiri melalui proses berpikir ilmiah yang kritis, sistematis dan logis.

Lebih lanjut Hamalik (2004) menyatakan bahwa tahapan-tahapan inkuiri sebagai berikut: (1) mengajukan pertanyaan-pertanyaan; (2) merumuskan masalah; (3) merumuskan hipotesis-hipotesis; (4) merancang pendekatan investigatif yang meliputi eksperimen; (5) melaksanakan eksperimen; (6) mensintesisakan pengetahuan; (7) memiliki sikap ilmiah, antara lain objektif, ingin tahu, keterbukaan, menginginkan dan menghormati model-model teoritis, serta bertanggung jawab.

Model pembelajaran inkuiri ini menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kekeaktifan dalam memecahkan masalah. Siswa betul-betul ditempatkan sebagai subyek belajar. Ada beberapa keunggulan model inkuiri menurut Roestiyah (1998) yaitu: (1) dapat membentuk dan mengembangkan *sel-concept* pada diri siswa, sehingga siswa dapat mengerti tentang konsep dasar dan ide-ide lebih baik; (2) membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru; (3) mendorong siswa untuk berpikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersikap obyektif, jujur dan terbuka; (4) mendorong siswa untuk berpikir intuitif dan merumuskan hipotesisnya sendiri; (5) memberi kepuasan yang bersifat intrinsik; (6) situasi proses belajar menjadi lebih merangsang; (7) dapat mengembangkan bakat atau kecakapan individu; (8) memberi kebebasan siswa untuk belajar sendiri; (9) siswa dapat menghindari siswa dari cara-cara belajar yang tradisional; (10) dapat memberikan waktu pada siswa secukupnya sehingga mereka dapat mengasimilasi dan mengakomodasi informasi.

Menurut Indrawijaya (1993) bahwa "Motivasi merupakan fungsi dari berbagai macam variabel yang saling mempengaruhi. Motivasi merupakan suatu proses psikologis yang terjadi di dalam diri manusia. Noehi Nasution (2003) menyatakan bahwa motivasi

merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar untuk menambah ketrampilan, pengalaman.

Pada aktivitas pembelajaran motivasi dibutuhkan ada pada setiap siswa agar mereka mampu mengikuti dan mendapatkan hasil belajar dengan baik. Semakin baik motivasi siswa ketika belajar maka akan semakin baik pula hasil belajar siswa. Hal ini karena ketika siswa memiliki motivasi yang baik maka mereka akan cenderung banyak melakukan hal-hal yang dilihatnya akan memperoleh pemahaman konsep yang mereka harapkan. Siswa akan senantiasa belajar baik itu ketika ada bapa/ibu guru atau pun tidak. Mereka belajar karena memang adanya tujuan pembelajaran yang ingin mereka capai. Sardiman (2014) menyampaikan pendapatnya mengenai motivasi belajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi belajar merupakan kekuatan pendorong dan pengarah perbuatan belajar. Pendorong artinya pemberi kekuatan yang memungkinkan perbuatan belajar dijalankan. Pengarah artinya pemberi tuntutan kepada perbuatan belajar kearah tujuan yang telah ditetapkan'. Dengan demikian, motivasi belajar itu merupakan dorongan baik yang bersifat internal maupun eksternal pada siswa untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Adapun beberapa indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) hasrat dan keinginan berhasil; (2) dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) harapan dan cita-cita masa depan; (4) kegiatan yang menarik dalam belajar; (5) lingkungan belajar yang kondusif.

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMAN I Kuningan Kabupaten Kuningan sebanyak 311 orang. Cara pengambilan sampel disesuaikan dengan kemampuan, waktu dan situasi lainnya, dari populasi kelas diambil secara random 2 kelas yang masing-masing berjumlah 28 orang untuk kelas X.1 dan 28 orang untuk kelas X.4. kemudian dari dua kelas yang dipilih diadakan undian secara acak, selanjutnya ditentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Diperoleh kelas X.1 sebagai kelas eksperimen dan kelas X.4 sebagai kelas kontrol.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen mengacu kepada Sudjana dan Ibrahim (2009) menyatakan bahwa metode eksperimen adalah metode yang mengungkapkan hubungan antara dua variabel atau lebih atau mencari pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. Penelitian ini menggunakan desain *pretest-posttest control group design*. Desain ini melibatkan dua kelompok subjek, satu diberi perlakuan eksperimen (kelompok eksperimen) dan yang lain tidak diberi perlakuan apa-apa (kelompok kontrol) seperti tampak pada gambar berikut.

Tabel 1. Non equivalent Group pretest-posttest design

Group	Pretest	Treatment	Posttes
A	01	X	O2
B	01	-	O2

Sumber: Schumacher (2001)

Keterangan :

A = Kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan.

B = Kelompok Kontrol.yang tidak mendapatkan perlakuan

01 = Tes awal diberikan pada kelompok kontrol dan eksperimen.

02 = Tes akhir diberikan pada kelompok kontrol dan eksperimen.

X = Perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Inkuiri

HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN

Berdasar pada pengolahan data penelitian yang telah dilakukan seperti di atas, dengan menjawab hipotesis yang diajukan, maka hasil penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Perbedaan antara motivasi dan hasil belajar siswa pada *pre test* antara kelas yang menggunakan model *cooperative learning* tipe *inquiry* dibanding dengan kelas yang menggunakan metode pembelajaran konvensional di kelas X SMAN I Kuningan menunjukkan bahwa diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,618 dan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan $dk = 56 - 2 = 54$ adalah $t_{(0,05)(54)} = 1,670$, maka hipotesis diterima artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi dan hasil belajar siswa pada *pre test* antara kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *inkuiri* (kelas eksperimen) dibanding dengan kelas yang menggunakan metode pembelajaran konvensional (kelas kontrol) dimana mereka memiliki kemampuan awal yang sama.
- 2) Perbedaan antara motivasi dan hasil belajar siswa pada *post test* antara kelas yang menggunakan model *cooperative learning* tipe *inquiry* dibanding dengan kelas yang menggunakan metode pembelajaran konvensional di kelas X SMAN I Kuningan menunjukkan hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,574 sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan $dk = 56 - 2 = 54$ adalah $t_{(0,05)(54)} = 1,670$, maka hipotesis ditolak artinya tidak terdapat perbedaan antara motivasi dan hasil belajar siswa pada tes awal (*post test*) antara kelas yang model pembelajaran kooperatif tipe *inkuiri* (kelas eksperimen) dibanding dengan kelas yang menggunakan metode pembelajaran konvensional (kelas kontrol).

Peningkatan hasil belajar siswa terlihat jelas melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif inkuiri, hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata postes yang diperoleh kelas eksperimen. Rata-rata postes kelas eksperimen lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelas control. Berdasarkan hasil belajar tersebut jelaslah bahwa hasil belajar itu merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah mereka menerima pengalaman belajarnya. Keberhasilan kegiatan pembelajaran ditentukan oleh bagaimana kegiatan interaksi dalam pembelajaran tersebut. Semakin aktif siswa selama pembelajaran, semakin banyak pula pengalaman belajar yang akan diperoleh siswa dan tujuan pembelajaran akan tercapai.

Model pembelajaran inkuiri merupakan model pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berfikir pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa dilibatkan untuk lebih aktif dan mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah.

- 3) Terdapat perbedaan gain (*pre test* dan *post test*) antara kelas yang menggunakan model *cooperative learning* tipe *inquiry* dibanding dengan kelas yang menggunakan metode pembelajaran konvensional di kelas X SMAN I Kuningan. Perbedaan antara motivasi dan hasil belajar (gain *pre test* dan *post test*) antara kelas yang menggunakan model *cooperative learning* tipe *inquiry* dibanding dengan kelas yang menggunakan metode pembelajaran konvensional di kelas X SMAN I Kuningan diketahui berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,663 sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan $dk = 56 - 2 = 54$ adalah $t_{(0,05)(54)} = 1,67$. Ternyata nilai $t_{hitung} (1,66) < t_{tabel} (1,67)$, maka hipotesis diterima artinya terdapat perbedaan antara motivasi dan hasil belajar (gain *pre test* dan *post test*) antara kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe

inkuiri (kelas eksperimen) dibanding dengan kelas yang menggunakan metode pembelajaran konvensional (kelas kontrol) walaupun selisihnya kecil sekali.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,618 sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan $dk = 56 - 2 = 54$ adalah $t_{(0,05)(54)} = 1,670$, maka hipotesis diterima, artinya tidak terdapat perbedaan antara motivasi dan hasil belajar siswa pada tes awal (*pre test*) antara kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *inkuiri* (kelas eksperimen) dibanding dengan kelas yang menggunakan metode pembelajaran konvensional (kelas kontrol) dimana mereka memiliki kemampuan awal yang sama. Jika dihubungkan dengan pada saat sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai diperoleh gambaran bahwa guru belum mampu menciptakan kondisi sosio emosional di kelas dan belum mampu mengorganisasikan kelas dengan baik, bahan pengait yang disampaikan guru sesuai dengan bahan inti dan kurang mendapat respon siswa, guru memberikan gambaran tentang kegiatan yang akan dilakukan dan guru sebelumnya harus sudah mempersiapkan fasilitas belajar sebelum pelajaran dimulai.

Sebelum siswa menerima model pembelajaran kooperatif inkuiri dalam pembelajaran. Peran guru dalam memotivasi siswa perlu sekali agar siswa dapat belajar dengan baik. Peran motivasi dari guru ini akan berpengaruh terhadap perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran. Perbedaan antara motivasi dan hasil belajar siswa pada tes akhir (*post test*) antara kelas yang menggunakan model *cooperative learning* tipe *inquiry* dibanding dengan kelas yang menggunakan metode pembelajaran konvensional di kelas X SMAN I Kuningan diketahui berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,574 sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan $dk = 56 - 2 = 54$ adalah $t_{(0,05)(54)} = 1,670$, maka hipotesis ditolak artinya tidak terdapat perbedaan antara motivasi dan hasil belajar siswa pada tes awal (*post test*) antara kelas yang model pembelajaran kooperatif tipe *inkuiri* (Kelas eksperimen) dibanding dengan kelas yang menggunakan metode pembelajaran konvensional (kelas kontrol).

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe inkuiri berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata postes yang diperoleh kelas eksperimen. Rata-rata posttes kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas control. Model pembelajaran inkuiri merupakan model pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berfikir pada diri siswa, mereka dilibatkan dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah. Menurut Kardi (2003:51) menyatakan bahwa inkuiri pada dasarnya dipandang sebagai suatu proses untuk menjawab pertanyaan dan memecahkan masalah berdasarkan fakta dan observasi. Dari sudut pandang pembelajaran, model umum inkuiri adalah strategi belajar mengajar yang dirancang untuk membimbing peserta didik bagaimana meneliti masalah dan pertanyaan berdasarkan fakta. Di sisi lain, Roestiyah (1991:57) berpendapat bahwa inkuiri adalah cara guru mengajar yang pelaksanaannya guru memberi tugas meneliti sesuatu masalah di kelas. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, dan masing-masing kelompok mendapat tugas tertentu yang harus dikerjakan. Kemudian mereka mempelajari, meneliti atau membahas tugas di dalam kelompok, dan masing-masing kelompok mendapat tugas tertentu yang harus dikerjakan, lalu dibuat laporan yang tersusun dengan baik.

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,663 sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan $dk = 56 - 2 = 54$ adalah $t_{(0,05)(54)} = 1,67$. Ternyata nilai t_{hitung} ($1,66$) < t_{tabel} ($1,67$), maka hipotesis diterima. Artinya terdapat perbedaan antara motivasi dan hasil belajar (*gain pre test* dan *post test*) antara kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe inkuiri (kelas eksperimen) dibanding dengan kelas yang menggunakan metode pembelajaran konvensional (kelas kontrol) meskipun perbedaannya kecil sekali.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dinyatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil usaha dalam bentuk kemampuan yang diperoleh dari kegiatan belajar. Dimiyati dan Mudjiono (1999:54) menyatakan bahwa hasil belajar adalah hasil suatu interaksi dari tindak belajar dan tindak mengajar. Bagi guru tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Sedangkan dari sisi guru hasil belajar merupakan suatu pencapaian tujuan pengajaran. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *inkuiri* dalam pembelajaran ekonomi khususnya kegiatan ekonomi, siswa menjadi lebih semangat dan lebih aktif walaupun peningkatan hasil belajar siswa tidak terlampau mencolok.

Berdasar pada hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *inkuiri*, siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam pembelajaran ekonomi, siswa terlibat secara interaktif dalam proses belajar. Tampaknya siswa senang dalam proses belajar dengan model pembelajaran yang digunakan, siswa dapat belajar secara individual maupun kelompok, siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *inkuiri*; model pembelajaran kooperatif tipe *inkuiri* dapat menumbuhkan partisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian siswa dalam belajar; Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *inkuiri* terbukti efektif dan efisien dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun, model pembelajaran kooperatif tipe *inkuiri* ini, belum dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan tugas tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh guru.

Penerapan metode *inquiry* dalam pembelajaran yang mengedepankan konsep berfikir kritis memiliki dampak psikologis yang positif diantaranya para siswa menjadi lebih percaya diri yang akan mendorong mereka untuk melakukan aktifitas intelektual dalam menghadapi dan memecahkan masalah secara mandiri. Keterampilan berpikir kritis ini pun akan berdampak pada aktivitas mereka dalam menganalisis dan mengelola dan menangani informasi. Selanjutnya, keterlibatan mental para siswa dalam kegiatan belajar mengajar itu akan meningkatkan motivasi dan kesungguhan mereka dalam belajar. Mereka merasa dihargai, dipercaya untuk berbuat sesuatu yang positif sehingga timbul harga diri, berhasil dan bertanggung jawab. Melalui aktivitas ini, diharapkan siswa akan lebih terlatih dalam menghadapi masalah dan situasi baru dengan sikap dan cara ilmiah. Model pembelajaran kooperatif tipe *inkuiri* yang digunakan dalam penelitian ini hanya mampu meningkatkan hasil belajar serta meningkatkan motivasi belajar siswa.

KESIMPULAN

- a. Tidak terdapat perbedaan antara motivasi dan hasil belajar siswa pada *pre test* antara kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *inkuiri* dibanding dengan kelas yang menggunakan metode pembelajaran konvensional, artinya sebelum perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *inkuiri*, mereka memiliki kemampuan awal yang sama (tidak ada perbedaan).
- b. Terdapat perbedaan antara motivasi dan hasil belajar siswa pada *post test* antara kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *inkuiri* dibanding dengan kelas yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.
- c. Terdapat perbedaan antara motivasi dan hasil belajar (*gain pre test* dan *post test*) antara kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *inkuiri* dibanding dengan kelas yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2003) *Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdiknas RI.
- Dimiyati dan Mudjiono. (1999). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Pembukuan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan PT. Rineka Cipta.
- Ibrahim,dkk. (2010). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA.
- Imdrawijaya. (1993). *Motivasi Belajar*. Bandung: Alumni.
- Kardi. (2003). *Merancang Pembelajaran Menggunakan Model Inkuiri*. Surabaya.
- Noehi, Nasution. (2003). *Motivasi Belajar*. Angkasa: Bandung.
- Nur M. Ibrahim. (2000). *Pengajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: Unesa University Press.
- Hamalik, Oemar, (2004). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartati (2005). *Model-Model Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Roestiyah. (1991). *Sterategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sagala (2006). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman, A.M. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.*; Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana. (2008). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya (edisi revisi)*. Jakarta: PT. Rineka cipta.
- Schumacher (2001). *Research in Education: A Conceptual Introduction*. New York: Longman.
- Indrawijaya. (1993). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- <https://e-journal.my.id/proximal/article/view/211>